

**PENGARUH SOLVABILITAS, *CAPITAL INTENSITY* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2022)**

SKRIPSI

OLEH:

MARSELL ARIA PERDANA

20200100097

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH SOLVABILITAS, *CAPITAL INTENSITY* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2022)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH:

MARSELL ARIA PERDANA

20200100097



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Marshell Aria Perdana
NIM : 20200100097
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Solvabilitas, *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

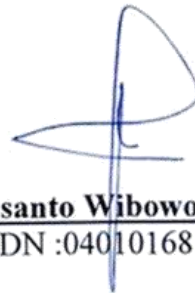
Tangerang, 05 Oktober 2023

Menyetujui,
Pembimbing,



Jenni, S.E., M.Akt.
NIDN : 0411097402

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Solvabilitas, *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Marshell Aria Perdana

NIM : 20200100097

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

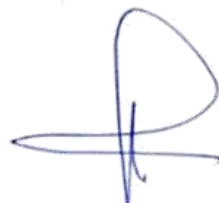
Tangerang, 11 Januari 2024

Menyetujui,
Pembimbing,



Jenni, S.E., M.Akt.
NIDN : 0411097402

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jenni, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Marshell Aria Perdana

NIM : 20200100097

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Binis

Judul Skripsi : Pengaruh Solvabilitas, *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 11 Januari 2024

Menyetujui,
Pembimbing,



Jenni, S.E., M.Akt.
NIDN : 0411097402

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN :0401016810



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Marshell Aria Perdana
NIM : 20200100097
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Solvabilitas, *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)
Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 24 Febuari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Dr. Suhendra, S.E., M.M.**
NIDN : 0401077202



Penguji I : **Dr. David Kiki Baringin, S.E., M.M., CMA.**
NIDN : 0401026903



Penguji II : **Yunia Oktari S.E., M.Akt.**
NIDN : 0426017501



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan berupa pencabutan gelar saya yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 11 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Marshell Aria Perdana

NIM : 20200100097

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100097
Nama : Marshell Aria Perdana
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini saya menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “Pengaruh Solvabilitas, *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2022”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 11 Januari 2024

Penulis



(Marshell Aria Perdana)

**PENGARUH SOLVABILITAS, *CAPITAL INTENSITY* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI
Tahun 2019-2022)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, *capital intensity* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 113 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 – 2022. Dalam menentukan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 9 perusahaan selama 4 tahun berturut – turut memperoleh 36 sampel perusahaan dalam penelitian. Data penelitian ini dianalisis dengan SPSS versi 25 menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi linear berganda dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas dan profitabilitas yang diukur secara parsial dengan nilai signifikan $> 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *capital intensity* menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$, artinya dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Solvabilitas, *capital intensity* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Kata Kunci : Solvabilitas, *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

**THE EFFECT OF SOLVABILITY, CAPITAL INTENSITY AND
PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE
(On Food and Beverage Subsector Companies Listed on the IDX in 2019-2022)**

ASBTRACT

This research aims to analyze the influence of solvency, capital intensity and profitability on tax avoidance in food and beverage subsector companies listed on the IDX in 2019 - 2022.

This research was conducted using quantitative research methods. The population in this study was 113 food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) between 2019 - 2022. In determining the sample using purposive sampling of 9 companies for 4 consecutive years - 36 samples of companies were obtained in a row. study. This research data was analyzed with SPSS version 25 using descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression and secondary data used in this research.

The results of this research prove that solvency and profitability are measured partially with a significant value of > 0.05 , meaning that it can be concluded that solvency and profitability have no effect on tax avoidance. Meanwhile, capital intensity shows a significant value of < 0.05 , meaning that it can be concluded that capital intensity has an effect on tax avoidance. Solvency, capital intensity and profitability simultaneously influence tax avoidance with a significant value of < 0.05 .

Keywords: Solvency, Capital Intensity, Profitability and Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Solvabilitas, *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022”** dengan baik pada batas waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi akuntansi (S.Ak) di fakultas bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (SI) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Jenni S.E., M.Akt.. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Mama, Wilni dan Brenda adik tercinta dan seluruh keluarga yang telah mendoakan dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada Novita, Ardy dan Agnes tercinta dan tersayang terimakasih sudah memberikan semangat dan begitu setia mendengarkan keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman perkuliahan Universitas Buddhi Dharma yang telah saling memberikan informasi, membagikan ilmu serta masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dan juga kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hatinya penulis menerima saran serta kritikan yang sifatnya membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat manfaat bagi banyak pihak dan Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan berkat dan karunia-Nya. Demikian yang dapat penulis sampaikan.

Tangerang, 04 Januari 2024

Marshell Aria Perdana

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ASBTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Gambaran Umum Teori	14
1. Teori Keagenan	14
2. Pajak	16
3. Penghindaran Pajak	23
4. Solvabilitas	24
5. <i>Capital intensity</i>	26
6. Profitabilitas	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pemikiran	35
D. Perumusan Hipotesa	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Objek Penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Populasi dan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	47

F. Operasional Variabel Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	58
1. Variabel Independen.....	59
2. Variabel Dependen	64
B. Analisis Hasil Penelitian	66
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	66
2. Uji Asumsi Klasik	68
C. Pengujian Hipotesa.....	74
1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74
2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	75
3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T).....	77
4. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	79
2. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak	80
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	81
4. Pengaruh Solvabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.....	81

BAB V PENUTUP	82
----------------------------	-----------

A. Kesimpulan	82
---------------------	----

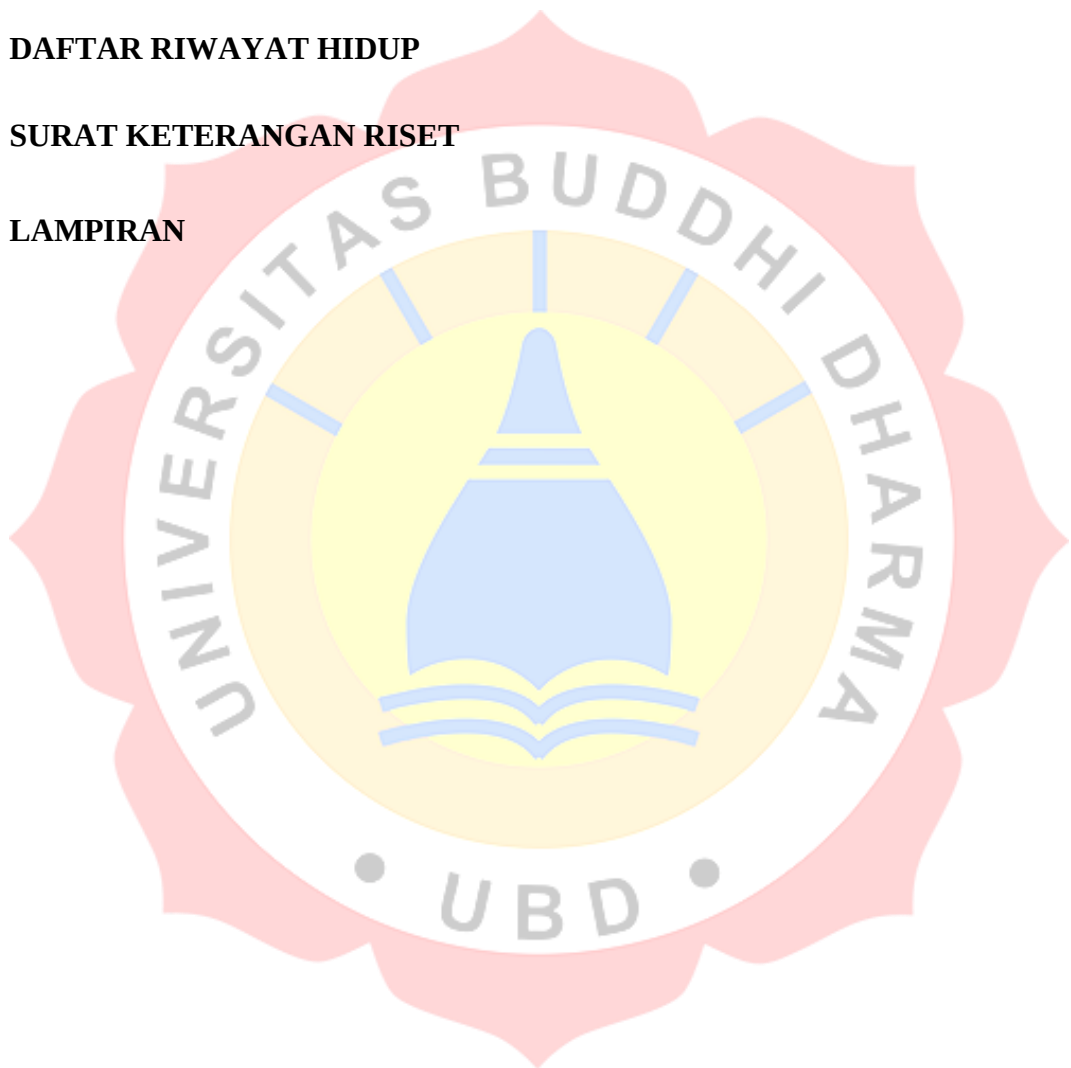
B. Saran.....	84
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	30
Tabel III.1 Populasi Penelitian	42
Tabel III.2 Data Sampel Perusahaan	44
Tabel IV. 1 Data Sampel Penelitian	58
Tabel IV. 2 Data Perusahaan Sampel.....	59
Tabel IV. 3 Perhitungan Solvabilitas	59
Tabel IV. 4 Perhitungan <i>Capital intensity</i>	61
Tabel IV. 5 Perhitungan Profitabilitas	63
Tabel IV. 6 Perhitungan Penghindaran Pajak	65
Tabel IV. 7 Hasil Analisis Deskriptif.....	67
Tabel IV. 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov – Smirnov.....	69
Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokorelasi dengan Nilai Durbin – Watson.....	71
Tabel IV. 10 Hasil Uji Multikolonieritas	72
Tabel IV. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	74
Tabel IV. 12 Hasil Analisis Regresi Berganda	75
Tabel IV. 13 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	77
Tabel IV. 14 Hasil Uji F (Uji Simultan)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar IV. 1 Uji Normalitas	70
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak (ETR)
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Solvabilitas
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Capital Intensity*
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 8 Hasil P- Plot
- Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Nilai DW
- Lampiran 10 Tabel Durbin Watson (DW)
- Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 13 Hasil Analisis Koefisien Determinasi R²
- Lampiran 14 Hasil Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 15 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)
- Lampiran 16 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
- Lampiran 17 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi
- Lampiran 18 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak diartikan sebagai “sumbangan wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dan digunakan untuk keperluan negara untuk keperluan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Negara menerima pendapatan dari pajak sesuai dengan ketentuan undang-undang ini. Pajak, di sisi lain, merupakan biaya bagi bisnis yang menurunkan laba bersihnya. Adapun ketentuan pemungutan pajak yang diatur dalam pasal 23A Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan Negara diatur dengan Undang-Undang”. Adanya pemungutan pajak ini tidak lepas dari kepentingan negara yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan negara untuk mencapai kesejahteraan umum.

Salah satu penerimaan pendapatan negara berasal dari pembayaran pajak orang pribadi atau badan. Pembayaran pajak ini merupakan penyumbang terbesar dalam penerimaan pendapatan negara. Terlebih pembayaran pajak bagi pihak perusahaan merupakan suatu kerugian yang di pikirkan oleh perusahaan karena mengurangi laba bersih perusahaan dan menjadi beban besar perusahaan. Sehingga dalam hal ini perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan

membayar pajak kecil berarti perusahaan mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Dalam hal ini memiliki persoalan yang cukup rumit karena adanya perbedaan pendapat antar wajib pajak dan badan dengan pemerintah terhadap pembayaran pajak. Dalam pendapat wajib pajak maupun badan terjadinya kerugian sepihak karena dianggap tidak mendapatkan timbal balik yang baik, sedangkan yang terjadi pada negara mendapatkan keuntungan sepihak yang di dapat dari pembayaran pajak oleh wajib pajak dan badan. Dengan demikian, perbedaan inilah yang menyebabkan wajib pajak atau badan cenderung mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Karena itu negara merasa dirugikan dengan kurangnya ketaatan pembayaran pajak mempengaruhi pendapatan negara dari pajak, dan banyaknya faktor kerugian yang terjadi pada negara.

Sesuai yang dilansir oleh (<https://www.pajakku.com/>) yang diterbitkan pada tanggal 24 Agustus 2020 penerimaan pajak diperkirakan menurun dengan sangat drastis. Tercatat bahwa penerimaan pajak minus 14% *year-on-year* (YOY) atau di luar dari ekspektasi pemerintah yang telah melakukan penetapan bahwa penurunan akan terjadi pada kisaran minus 10%. Salah satu penyebab dari turunnya penerimaan pajak tersebut adalah dikarenakan kontraksi ekonomi yang cukup dalam dan juga penurunan kinerja secara signifikan pada sejumlah indikator perekonomian. Data dari perekonomian pada kuartal kedua tahun 2020 ini memperlihatkan adanya perkembangan yang dapat dikatakan tidak menggembirakan. Adapun

perkembangan tersebut adalah sebesar minus 5,32% yang pada awalnya pemerintah menetapkan target agar catatan ekonomi berada pada kisaran minus 4,3%. Jika dilihat dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi pada produk domestik bruto sebesar 57,85% yang justru membuat pencatatan angka menjadi -5,51%. Pada perusahaan industri, pengolahan secara *year-on-year* pada kuartal kedua tahun 2020 ini berada pada angka minus 6,19%. Jatuhnya konsumsi dan manufaktur tersebut turut memberikan pengaruh pada kinerja penerimaan pajak sampai dengan Juni 2020. Hal ini dikarenakan konsumsi mempunyai keterkaitan yang dapat dikatakan erat dengan daya beli dan penerimaan pajak pertambahan nilai.

Data dari Kementerian Keuangan pada bulan Juni 2020 memberikan konfirmasi tentang terjadinya perlambatan ekonomi. Dengan terjadinya penurunan pada tingkat konsumsi atau daya beli telah memberikan dampak pada setoran PPN ke pemerintah dengan jumlah yang tercatat minus 10,6%. Tidak hanya itu, pajak penghasilan badan usaha juga terkena dampaknya, karena sesuai dengan data Kementerian Keuangan pada bulan Juni 2020 tercatat mengalami perkembangan minus 22,47%.

Menurut laporan yang dikutip dari (www.kompas.com) pada tanggal 23 Agustus 2021 terjadi penurunan penerimaan pajak ini dikarenakan pemerintah memberi ragam insentif pajak untuk bidang kesehatan dan dukungan dunia usaha. Insentif pajak untuk bidang kesehatan yang diberikan pemerintah sejumlah Rp 3,64 triliun, yang diberikan untuk

pembebasan pajak dari barang yang dibutuhkan selama pandemi *covid-19*. Sementara insentif dunia usaha sebesar Rp 45,1 triliun. Insentif dunia usaha diberikan untuk PPh 21 yang diberikan untuk meningkatkan daya beli masyarakat sebanyak 90.858 pemberi kerja menikmati insentif ini dengan jumlah Rp 1,63 triliun, PPh 22 import untuk wajib pajak dengan jumlah 13,03 triliun, PPh 25 untuk 69.654 wajib pajak dengan total Rp 19,31 triliun, PPN untuk 1.546 wajib pajak dengan jumlah insentif sebesar Rp 2,79 triliun, penurunan tarif wajib pajak badan, dan PPh final UMKM serta PPN DTP properti PPnBM. Semenjak adanya *covid-19* ini membuat segala sektor terimbas. Hal ini memberikan tekanan pada pembayaran pajak dan retribusi masyarakat apalagi kebutuhan anggaran negara yang membengkak akibat adanya *covid-19* ini.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perorangan dan badan usaha juga menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya penerimaan pajak. Karena dilakukan dengan cara yang tidak bertentangan atau bertentangan dengan undang-undang perpajakan, maka penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang aman dan halal bagi wajib pajak. Strategi dan taktik yang digunakan biasanya mengeksploitasi celah dalam undang-undang perpajakan. (Mahanani *et al.*, 2017). Ini dilakukan karena naluri alamiah manusia dari dulu hingga sekarang akan senantiasa berusaha menghindari beban pajak dalam berbagai bentuk dan manifestasinya. Karena, manusia beranggapan bahwa pajak merupakan suatu pungutan yang diwajibkan oleh undang-undang, Bukan kontribusi yang bersifat sukarela

dan tidak ada imbalan langsung dari pemerintah. Secara hukum penghindaran pajak ini tidak dilarang meski mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki tujuan yang negatif. Penghindaran pajak pada badan merupakan persoalan yang rumit dan unik, Secara hukum penghindaran pajak ini tidak dilarang, namun disisi kantor pajak ini mendapatkan sorotan karena memiliki tujuan yang negatif dan kurang baik. Memang penghindaran pajak masih diperbolehkan negara karena tidak melanggar undang-undang perpajakan, tetapi jika suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak, ini dapat mempengaruhi pendapatan negara. Karena negara beranggapan, seharusnya pemerintah mendapatkan lebih banyak penghasilan, tetapi dengan adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan ini dapat mempengaruhi pendapatan negara dimana pendapatan tersebut seharusnya dapat digunakan untuk mengurangi beban defisit anggaran pemerintah dan uang tersebut bisa dipakai untuk membangun fasilitas yang lebih banyak untuk masyarakat.

Salah satu Perusahaan yang terkait dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk. Perusahaan tersebut bergerak di bidang pertambangan batubara. Menurut berita online merdeka.com (05/07/2019) yang menjelaskan bahwa dalam laporan Global Witness yang berjudul *Taxing Times for Adaro*, menjelaskan bahwa PT Adaro melakukan pengalihan keuntungan melalui anak usahanya yaitu *Coaltrade Service International* di Singapura dengan tujuan untuk menghindari pajak. Pengalihan keuntungan tersebut telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017

dengan melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya. Nilai total penjualan yang diterima oleh Coaltrade meningkat rata-rata secara tahunan hingga USD 55 juta. Selain itu, PT Adaro juga mengatur pembayaran pajak sehingga pajak yang dibayarkan US 125 juta atau setara dengan Rp 17,5 triliun lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (merdeka.com) yang dipublish tanggal 07 Juli 2019.

Faktor pertama yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah Solvabilitas. Menurut data penelitian (Riza dan Suryono, 2020) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Suatu perusahaan dapat dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mampu membayar utang-utang perusahaannya dengan harta kekayaan yang dimilikinya, sebaliknya dikatakan *insolvable* apabila entitas tersebut tidak mampu membayar utang-utang perusahaan tersebut karena nilai kekayaan yang dimilikinya terlalu kecil. Pada dasarnya perusahaan tidak menggunakan hutang untuk mengurangi beban pajaknya karena jika suatu perusahaan mempunyai hutang yang banyak maka hal tersebut benar-benar untuk pendanaan atau biaya operasional suatu perusahaan, akibatnya nilai hutang tersebut menjadi tinggi dan besar dan hal ini akan menyebabkan keuntungan perusahaan menjadi berkurang. Apabila nilai hutang Perusahaan tinggi maka nilai laba terkena pajaknya akan semakin kecil. Dengan demikian perusahaan tidak akan melakukan praktik *tax avoidance*. Sedangkan hasil dari penelitian (Wanda dan Halimatusadiah, 2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah cenderung mempunyai tingkat penghindaran pajak yang tinggi yang artinya perusahaan itu kian besar kemungkinan untuk menghindari pajak karena pendanaan perusahaan tidak dilakukan dengan cara berhutang melainkan menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri.

Menurut hasil penelitian (Zoebar dan Miftah, 2020) temuan penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak banyak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Bisnis dengan jumlah aset tetap yang tinggi menggunakan aset mereka untuk tujuan investasi dan operasional perusahaan, bukan untuk penghindaran pajak. Perusahaan benar-benar menggunakan aset tetap tersebut untuk keperluan operasionalnya dibandingkan menahan sejumlah besar asetnya untuk menghindari pajak. Dengan demikian, sebagian besar aset tetap tidak akan berdampak pada jumlah penghindaran pajak yang dilakukan oleh bisnis. Namun berbeda hasil dari penelitian (Oktavian, 2019) menegaskan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh intensitas modal. Semakin besar intensitas modal yang dimiliki suatu usaha maka semakin besar pula pajak yang dapat dihindari karena usaha yang memiliki aset tetap akan dikenakan biaya penyusutan sehingga akan menurunkan laba sebelum pajak. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan kegiatan investasi aset tetap untuk mendapatkan manfaat dari penyusutan aset tetap sebagai pengurangan beban pajak.

Menurut penelitian (Anggriantari dan Purwantini, 2020) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas. Karena usaha dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap berhasil dalam pengelolaannya dan sesuai dengan harapan pemilik usaha, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah penghindaran pajak. Dengan demikian, dunia usaha akan selalu membayar pajaknya. Namun demikian, bisnis yang tidak menghasilkan keuntungan akan memotong pajaknya untuk menjaga asetnya daripada harus membayar pajak. Namun berbeda hasil dari penelitian yang dinyatakan oleh (Stawati, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang menggunakan alat ukur *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena ketika perusahaan memiliki laba setelah pajak yang tinggi, pemegang saham yang menginginkan laba setelah pajak yang tinggi akan menginginkan agar perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu yang meneliti terkait penghindaran pajak yang menggunakan variabel bebas seperti umur perusahaan, *capital intensity* dan profitabilitas menggambarkan adanya perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dan dilihat dari latar belakang yang ada, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengkaji kembali dari variabel terkait yang diformulasikan dalam sebuah judul penelitian yakni **“Pengaruh Solvabilitas, *Capital intensity* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan**

Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2019 – 2022)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas terdapat beberapa perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya, oleh karena itu dimungkinkan untuk mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perbedaan pendapat antar wajib pajak atau badan dengan pemerintah, karena adanya pola pikir dari wajib pajak dan badan yang beranggapan bahwa wajib pajak dan badan tidak mendapatkan keuntungan dari negara dan tidak mendapatkan timbal balik yang baik, sehingga wajib pajak dan Perusahaan melakukan penghindaran pajak.
2. Faktor menurunnya pendapatan negara dari pajak, karena adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dan badan.
3. Profitabilitas yang menurun pada perusahaan, akan menyebabkan perusahaan tidak akan taat akan membayar pajak sehingga perusahaan akan mempertahankan asetnya daripada harus membayar pajak.
4. Semakin besar *capital intensity* yang dimiliki perusahaan semakin besar pula perusahaan melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan yang memiliki aset tetap akan terdapat beban penyusutan atau beban depresiasi yang dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak.
5. Perusahaan sengaja untuk meningkatkan utang untuk mengurangi pajak penghasilan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
2. Apakah *Capital intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
4. Apakah Solvabilitas, *Capital intensity* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan diatas, berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital intensity* terhadap Penghindaran Pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, *Capital intensity* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan berkaitan pengaruh Solvabilitas, *Capital intensity* dan Profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya khususnya berkaitan dengan pengaruh Solvabilitas, *Capital intensity* dan Profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan informasi kepada investor dan calon investor mengenai faktor yang dapat mengevaluasi perusahaan dan memilih perusahaan untuk menanamkan modal.

4. Bagi akademik

Agar dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi pemikiran kita dan menjadi bahan baca sebagai perbandingan yang berguna untuk mengenai perpajakan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam upaya mempermudah pemaparan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan pandangan umum mengenai teori yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

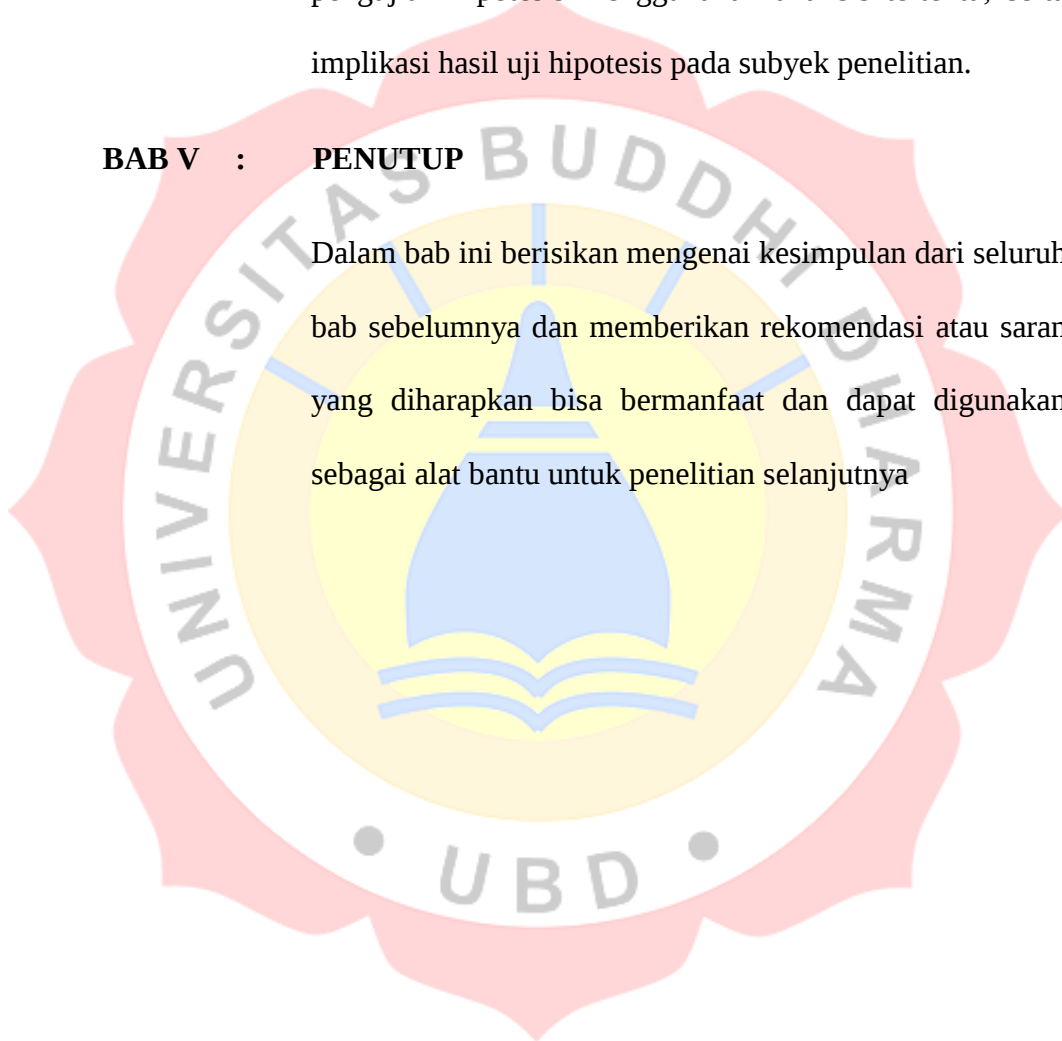
Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai jenis dan objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data serta operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam mendukung penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, analisis data yaitu analisis deskripsi mengenai dan pembahasan tentang pengujian hipotesis menggunakan analisis tertentu, serta implikasi hasil uji hipotesis pada subyek penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari seluruh bab sebelumnya dan memberikan rekomendasi atau saran yang diharapkan bisa bermanfaat dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk penelitian selanjutnya



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan

Menurut (Supriyono, 2018, 63) dalam bukunya mengatakan pengertian teori keagenan ialah :

Teori agensi (keagenan) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut (Dwi Urip Wardoyo *et al.*, 2021) menyatakan teori keagenan adalah didasarkan pada hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan manajemen (*agent*) kedua belah pihak ini terpisah dan kedua belah pihak menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi tidak demikian mungkin.

Teori ini menjelaskan apa maksud dan tujuan para pihak, serta sikap mereka terhadap risiko, berbeda satu sama lain, serta mengapa preferensi dan perilaku para pihak berbeda. Diyakini bahwa baik pelaku maupun agen berperilaku logis ketika melakukan penelitian dan terutama didorong oleh kepentingan pribadi. Ada kemungkinan bahwa hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan kepentingan terbaik prinsipal mengingat agen mengoptimalkan utilitas. Ini yang disebut masalah agensi yang terjadi perlu diselesaikan dan ini menyebabkan biaya yang disetujui, biaya keagenan yang berfungsi baik sebagai insentif atau

sanksi yang akan menyesuaikan kepentingan agen, sehingga mereka lebih berkorelasi dengan kepentingan pemegang saham.

Agency teori ialah ketidaksesuaian kepentingan antara prinsipal dan agen (Wati *et al.*, 2022). Pemegang saham diperlakukan sebagai *principle* yang menginginkan investasi mereka menghasilkan return yang bagus, dalam hal ini adalah pendapatan deviden yang besar. Sedangkan manajemen sebagai agent, dimana manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja menjalankan aktivitas perusahaan. Agent memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki *principle*, sehingga manajer mengembangkan tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan kepentingan pemegang saham (*principle*).

2. Teori Persinyalan (*Signaling Theory*)

Menurut (Hendrawaty, 2018, p. 30) dasarnya konsep dari permasalahan keagenan yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan sebagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga dalam rangkaian memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang. Partisipan tersebut yang telah berkontribusi dalam bentuk modal sebagai pihak pemilik (*principle*). Sedangkan partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja adalah pengelola perusahaan (agen). Perbedaan partisipan tersebut menyebabkan timbulnya permasalahan terkait peran yang dibentuk dalam menyelaraskan kepentingan berbeda

antara pemilik (*principle*) dan pengelola perusahaan (agen). Dalam teori akuntansi seharusnya pengelola perusahaan sebagai agen melakukan tindakan yang selaras dengan kepentingan principle, namun manajemen dapat melakukan tindakan tindakan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi.

3. Pajak

a. Pengertian pajak

Sesuai yang ditulis dalam buku (Sihombing *et al.*, 2020, 1) menjelaskan bahwa :

Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib pajak membayarnya menurut peraturan perundang – undangan dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintah.

Menurut Peneliti terdahulu (Saputra, 2022) Pajak merupakan pungutan wajib yang dibebankan kepada masyarakat dan memiliki sifat memaksa, serta digunakan untuk kepentingan umum. Sistem pemungutan pajak atau tata caranya diatur berdasarkan undang – undang.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran wajib pajak yang dibayarkan kepada negara berdasarkan undang-undang yang berdasarkan negara anggaran tersebut berguna untuk memfasilitasi masyarakat dalam pembangunan

melalui pemerintah dan sudah ditetapkan oleh pemerintahan yang sifatnya memaksa dan terutang.

b. Fungsi pajak

Menurut (Ramandey, 2020, 2) terdapat dua fungsi pajak sebagai berikut :

1) Fungsi Penerimaan (*Budgeter*)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang dimanfaatkan sebagai pembiayaan pengeluaran pemerintah.

2) Fungsi Mengatur (Reguler)

Pajak menjadi alat untuk mengatur kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

c. Asas – Asas Pemungutan Pajak

Terdapat asas – asas pemungutan pajak sebagai berikut :

1) Asas menurut falsafah keadilan (Asas Keadilan)

Hukum pajak mendasar pada keadilan, yang digunakan sebagai asas pemungutan pajak yang memunculkan beberapa teori dasar yaitu :

a) Teori asuransi

Rakyat harus membayar pajak untuk suatu premi asuransi karena memperoleh jaminan perlindungan yang dilakukan negara dalam melindungi keselamatan jiwa, harta benda dan hak rakyatnya.

b) Teori kepentingan

Pembagian beban pajak didasarkan pada kepentingan masing – masing orang. Sehingga semakin besar kepentingan seseorang terhadap negara, maka semakin tinggi pajak yang harus dibayar.

c) Teori daya pikul

Pajak harus dibayar sesuai dengan daya pikul masing – masing orang. Untuk mengukur daya pikul orang dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a) Unsur Objektif, dilihat dari segi besar penghasilan atau kekayaan seseorang.
- b) Unsur subjektif, dilihat dari segi besarnya kebutuhan materi yang dipenuhi.

d) Teori bakti

Dasar pemungutan pajak terletak pada hubungan rakyat dengan negaranya. Sehingga rakyat harus menyadari bahwa pembayaran pajak adalah suatu kewajiban.

e) Teori asas daya beli

Pemungutan pajak menarik daya beli dari rumah tangga masyarakat untuk rumah tangga negara, kemudian negara akan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pemeliharaan kesejahteraan masyarakat.

f) Asas Yudiris

Untuk suatu keadilan, hukum pajak memberikan jaminan hukum kepada negara atau warganya. Sehingga dalam pemungutan pajak harus didasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 23 ayat (2).

g) Asas Ekonomi

Pada asas ini menekankan bahwa Negara menghendaki agar kehidupan ekonomi masyarakat terus meningkat. Sehingga dalam pemungutan pajak harus diupayakan tidak menghambat kelancaran ekonomi.

d. Hukum Pajak

Hubungan antara pemerintah (fiskus) selaku pemungut pajak dengan wajib pajak. Hukum pajak dibedakan menjadi 2 yaitu :

- 1) Hukum Pajak Material, berisi norma yang menerangkan keadaan, perbuatan, peristiwa hukum yang berdasarkan objek pajak dan subjek pajak. Contoh : Undang-Undang PPH.
- 2) Hukum Pajak Normal, berisi tata cara dalam mewujudkan hukum material menjadi kenyataan. Contoh : Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Tata Cara Perpajakan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1994.

e. Pengelompokan pajak

Pajak dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu :

1) Menurut Golongannya

a) Pajak langsung, pajak yang tidak dapat dibebankan dan dilimpahkan kepada orang lain dan harus ditanggung oleh Wajib Pajak (WP) itu sendiri. contohnya seperti pajak penghasilan.

b) Pajak tidak langsung, pajak yang hasil akhirnya dapat dibebankan kepada orang lain, contohnya : Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

2) Menurut Sifatnya

a) Pajak Objektif, pajak yang berdasar pada objeknya tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak, contohnya seperti PPnBM.

b) Pajak Subjektif, pajak yang berdasar pada subjeknya atau memperhatikan keadaan diri wajib pajak, contohnya pajak penghasilan.

3) Menurut Lembaga Pemungutan

a) Pajak Pusat

Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat untuk membiayai rumah tangga negara, contoh : PPh.

b) Pajak Daerah

Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah untuk membiayai rumah tangga daerah, contohnya seperti pajak reklame.

f. Sistem Pemungutan Pajak

Terdapat tiga sistem pemungutan pajak antara lain :

1) *Official Assessment System*

Suatu sistem pemberi wewenang pemerintah untuk menentukan besarnya pajak terutang oleh wajib pajak. Ciri – ciri nya sebagai berikut :

- a) Wewenang besarnya pajak terutang ada pada pemerintah.
- b) Wajib pajak bersifat pasif.
- c) Utang pajak timbul setelah ada surat ketetapan pajak oleh pemerintah (Fiskus).

2) *Self Assessment System*

Sistem yang memberi wewenang wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang, ciri – ciri dari *self assessment system* sebagai berikut :

- a) Wajib pajak memiliki wewenang dalam menentukan besarnya pajak terutang.
- b) Wajib pajak berperan aktif.
- c) Fiskus hanya bertugas mengawasi.

3) *Withholding System*

Sistem pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut besar pajak terutang oleh wajib pajak. Berikut ciri – ciri *withholding system* salah satunya adalah wewenang dalam penentuan pajak ada pada pihak ketiga.

g. Tarif Pajak

Ada empat macam tarif pajak, antara lain :

1) Tarif Sebanding / Proporsional

Setiap jumlah yang dikenakan pajak akan dinyatakan dalam persentase tertentu sehingga pajak yang terutang akan sesuai dengan jumlah yang dikenakan pajak. Misalnya, PPN sebesar 11% dikenakan pada saat penyerahan Barang Kena Pajak di dalam Daerah Pabean.

2) Tarif Tetap

Untuk menjaga jumlah pajak yang terutang tetap konsisten, tarifnya sama dengan jumlah yang dikenakan pajak. Misalnya, bea materai pada cek dan bilyet giro pecahan.

3) Tarif Progresif

Persentase semakin meningkat jika jumlah yang dikenai pajak semakin besar. Contoh: Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021.

4) Tarif Degresif

Persentase semakin menurun jika jumlah yang dikenai pajak semakin besar.

4. Penghindaran Pajak

Menurut (Pohan, 2021, 11) menyatakan bahwa penghindaran pajak ialah :

Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak ini dilakukan dengan metode dan Teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut penelitian (Marcella dan Selfyian, 2023) mengatakan bahwa penghindaran pajak merupakan salah satu taktik yang digunakan masyarakat untuk menurunkan beban pajaknya. Penghindaran pajak ini sah karena mengeksploitasi kesenjangan dalam aturan perpajakan yang berlaku saat ini untuk menghindari keharusan membayar pajak dalam jumlah besar.”

Sedangkan menurut (Virhan dan Aprilyanti, 2022) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan bentuk aksi dalam meminimalkan jumlah pajak dengan taat terhadap peraturan yang berlaku serta memanfaatkan adanya celah kelemahan-kelemahan aturan perpajakan itu sendiri sehingga tindakan penghindaran pajak ini termasuk legal untuk dilakukan.

Dapat di simpulkan Penghindaran Pajak adalah aksi yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak kepada negara yang di lakukan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan yang tidak ditetapkan oleh undang – undang dalam hal pembayaran pajak.

5. Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Menurut (Sumardi, 2020, 10) menyatakan bahwa Solvabilitas adalah

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Menurut peneliti terdahulu (Gatha dan Hernawan, 2022) mengatakan bahwa Solvabilitas adalah sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua utang jangka panjang atau kewajiban pada saat perusahaan di likuidasi (bubarkan). Sedangkan sesuai penelitian (Azzahra *et al.*, 2022) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan penambahan jumlah utang yang menyebabkan munculnya beban tambahan yaitu interest, nantinya akan mengurangi beban pajak penghasilan.

Definisi diatas dapat di simpulkan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur dan membayar utang dan kewajiban dalam jangka panjang.

b. Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut buku (Hutabarat, 2023, 21-22) terdapat beberapa manfaat diantaranya :

- 1) Dapat mengetahui status hutang perusahaan secara keseluruhan kepada kreditur, khususnya kaitannya dengan jumlah modal atau aset yang dimiliki perusahaan.
- 2) Menyadari hubungan antara kewajiban jangka panjang perusahaan dengan modalnya.
- 3) Memiliki aset organisasi yang diperlukan untuk memenuhi semua komitmen jangka panjang.
- 4) Menentukan proporsi modal dan utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai asetnya.
- 5) Mengevaluasi dampak hutang dan modal terhadap pembiayaan aset organisasi.
- 6) Menghitung persentase setiap rupiah harta yang dijadikan jaminan terhadap hutang kepada pemegang saham atau kreditur.
- 7) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijanjikan sebagai jaminan utang.
- 8) Menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi bunga pinjaman dan seluruh kewajiban.

c. Pendekatan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu :

- 1) Pendekatan neraca, yaitu pengukuran dengan menggunakan pos-pos yang ada di neraca.
- 2) Pendekatan laporan laba rugi, yaitu pengukuran dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi.
- 3) Pendekatan laporan laba rugi dan neraca, yaitu pengukuran dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi maupun neraca.

6. ***Capital intensity***

a. **Pengertian *Capital***

Capital atau modal adalah salah satu aset yang terpenting dalam menjalankan usaha agar proses produksi hingga pemasaran bisnis dapat berjalan dengan lancar. Modal yang digunakan tersebut nantinya berfungsi untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Intensitas modal dapat dikatakan sebagai penghasilan pendapatan perusahaan yang tercerminkan dari seberapa besar modal yang dibutuhkan. Dalam intensitas modal sumber dana yang diperoleh bisa diperoleh dari peningkatan aset tetap (pembelian) atau penurunan aset tetap (dijual). Intensitas modal dapat didefinisikan yaitu Gedung, peralatan mesin dan kendaraan.

b. Jenis-jenis *Capital*/Modal

Ada dua macam jenis-jenis capital. antara lain:

1) Modal Asing / Hutang

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan. bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang harus dibayar kembali pada saatnya.

2) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu tertentu. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

c. Pengertian *Capital intensity*

Menurut Penelitian (Monicca dan Wi, 2023) berpendapat bahwa *capital intensity* adalah bisnis yang melakukan aktivitas Investasi terkait dengan investasi asset tetap (intensitas Modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efektif bisnis menggunakan operasinya untuk menciptakan penjualan.

Sesuai Penelitian (Marcella dan Selfyian, 2023) menyatakan bahwa *capital intensity* atau intensitas modal adalah sebuah gambaran yang dapat menentukan seberapa besar perusahaan akan

berinvestasi terhadap asset tetap. Karena, dengan tingkat investasi yang tinggi akan menimbulkan beban penyusutan yang tinggi sehingga nantinya mengakibatkan laba yang diterima perusahaan semakin rendah, dan dapat menjadi pengurangan pada penghasilan kena pajak perusahaan.

Menurut (Wibowo *et al.*, 2021) *Capital intensity* atau intensitas modal adalah kegiatan penanaman modal suatu perusahaan yang berhubungan dengan penanaman modal dalam bentuk aktiva tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). dalam hal ini *capital intensity* adalah sebuah keputusan keuangan dimana sebuah manajemen perusahaan akan mengambil keputusan untuk meningkatkan sebuah profitabilitas perusahaan.

7. Profitabilitas

a) Pengertian Profitabilitas

Menurut buku (Akbar, 2019, 79) menyatakan bahwa

Rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas pengelolaan asset yang dimilikinya.

Menurut Peneliti terdahulu (Lestari dan Wulandari, 2019) mengatakan bahwa profitabilitas adalah suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka

kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi.

Sedangkan menurut penelitian (Margaretha dan Jenni, 2019) mengatakan bahwa profitabilitas adalah faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengukur kemampuan perusahaan perseorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan modal yang digunakan.

b) Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung pendapatan perusahaan selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk menilai bagaimana perubahan posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang.
- 3) Untuk menentukan lamanya pengembangan per rentang waktu.
- 4) Untuk mengukur besarnya laba bersih dan modal sendiri.
- 5) Mengevaluasi efisiensi seluruh dana perusahaan pinjaman dan modal sendiri yang akan digunakan.
- 6) Untuk merivew pertumbuhan atau penurunan kinerja perusahaan untuk dilakukan upaya pencegahan masalah yang berkepanjangan.

B. Penelitian Terdahulu

Keinginan peneliti untuk melakukan penelitian ini didorong oleh adanya penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

Tabel II.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1.	(Margaretha dan Jenni, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> , <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	(Rezya Ismaya Sumantri dan Lintang Kurniawati, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dan <i>Capital intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Capital intensity</i> Variabel Dependen:	Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		Periode 2019-2021	Penghindaran Pajak	penghindaran pajak. <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3	(Virhan dan Aprilyanti, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital intensity</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021)	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Capital intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4	(Monicca dan Wi, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Financial Distress</i> , dan <i>Capital intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Financial Distress</i> , <i>Capital intensity</i> Variabel Dependen :	Profitabilitas <i>Leverage</i> , <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)	<i>Tax Avoidance</i>	
5	(Isnaini dan Wahyuni ngtyas, 2022)	Identifikasi <i>leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , Profitabilitas, <i>Capital intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen : <i>Sales Growth</i>, <i>Leverage</i>, Profitabilitas Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
6	(Yunie, 2022)	Pengaruh <i>Capital intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> dan <i>Profitability</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan <i>Property, Real Estate</i> dan <i>Building Construction</i> yang Terdaftar	Variabel Independen : <i>Capital intensity</i>, <i>Inventory Intensity</i>, <i>Profitability</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. <i>Profitability</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020	<i>Tax Avoidance</i>	
7	(Wanda dan Halimatusadiah, 2021)	Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen : Solvabilitas, Profitabilitas Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	Solvabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
8	(Setiawati, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dan <i>Capital intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)	Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i>, <i>Capital intensity</i> Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Capital intensity</i> berpengaruh

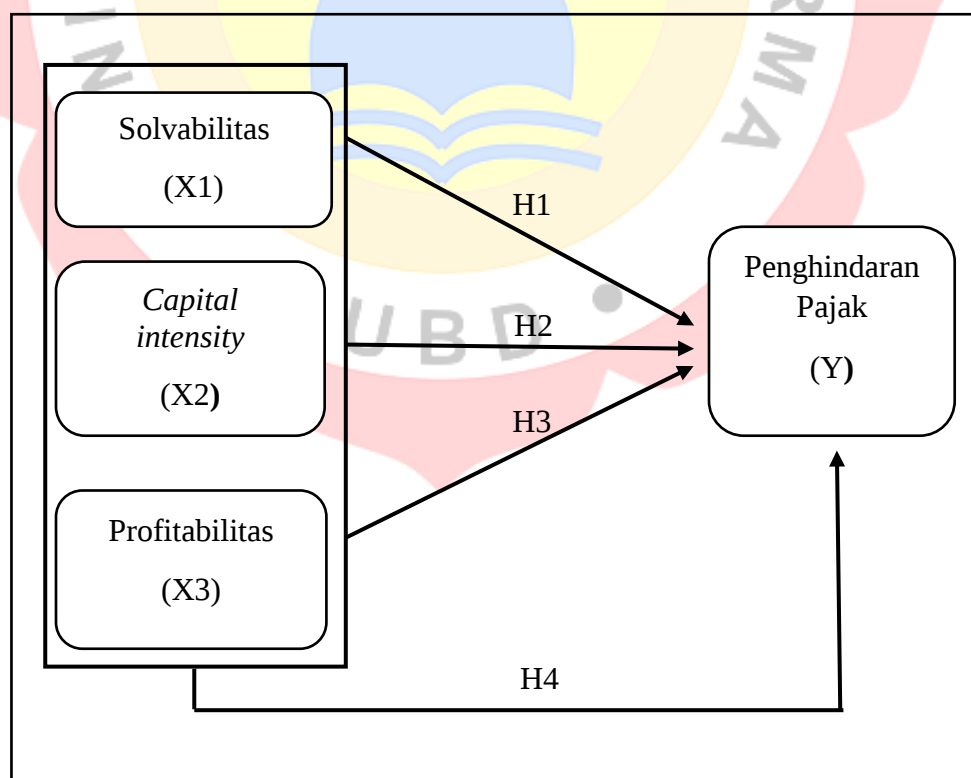
No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
				terhadap penghindaran pajak.
9	(Januwit o, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Capital intensity</i> Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Capital intensity</i>, Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. <i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.
10	(Anjelina , 2022)	Pengaruh <i>Capital intensity</i> , <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang	Variabel Independen : <i>Capital intensity</i>, <i>Leverage</i>, Profitabilitas Variabel Dependen :	<i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)	<i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas tentang Solvabilitas, *Capital intensity* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Dibawah ini merupakan kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesa

Pada perumusan hipotesis ini akan dijelaskan mengenai perkembangan hipotesis pada penelitian dengan dasar dugaan sementara atau argumentasi terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan dugaan tersebut dapat memahami suatu masalah atau fenomena.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji hipotesis yang berhubungan dengan Solvabilitas, *Capital intensity* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak yang akan dirinci dan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Solvabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban atau utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni mengukur seberapa besar proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan modal atau ekuitas yang dimiliki pemegang saham.

Solvabilitas perusahaan yang diukur dengan DER didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh (Wanda dan Halimatusadiah, 2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang rendah cenderung mempunyai tingkat penghindaran pajak yang tinggi yang artinya perusahaan itu kian besar kemungkinan untuk menghindari pajak karena pendanaan perusahaan tidak dilakukan dengan cara berhutang melainkan menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri.

H₁ Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

2. Pengaruh *Capital intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aset tetap perusahaan dan biasanya diukur sebagai rasio aset tetap dibagi dengan penjualan. Semakin tinggi rasio konsentrasi modal, semakin baik arus kas masa depan perusahaan. Rasio intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan cukup uang tunai dari pendapatan penjualannya untuk diinvestasikan dalam dana operasi dan aset tetap.

Pada penelitian sebelumnya oleh (Kalbuana *et al.*, 2020) perusahaan dengan aset tetap yang lebih tinggi tampaknya memiliki beban pajak yang lebih kecil. Perusahaan yang fokus pada investasi aset tetap memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah. Para peneliti telah menemukan bahwa intensitas modal memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

H₂ : *Capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola laba dalam periode tertentu melalui operasional usahanya dengan mengoptimalkan aktiva. Profitabilitas memiliki hubungan karena laba yang diperoleh berasal dari memanfaatkan fasilitas aset yang dimiliki semakin efisien. Selain itu perusahaan dapat menciptakan kekayaan pemegang saham dimasa depan. Profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) menjadi indikator investor dalam

melihat seberapa efisien perusahaan dalam menjalankan dana yang sudah didapatkan menjadi laba bersih. Berdasarkan uraian tersebut di atas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan

H₃ : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

4. Pengaruh Solvabilitas, *Capital intensity* dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban atau utangnya, dengan demikian solvabilitas yang rendah cenderung mempunyai tingkat penghindaran pajak yang tinggi, karena pendanaan perusahaan tidak dilakukan dengan cara berhutang melainkan menggunakan modal sendiri.

Capital intensity menunjukkan berapa besar keuntungan perusahaan akan digunakan untuk investasi dalam aset tetap perusahaan. Jadi, semakin tinggi *Capital intensity* pada suatu perusahaan maka beban penyusutan aset tetap akan meningkat yang menyebabkan laba perusahaan akan menurun, maka perusahaan memiliki penghindaran pajak yang mengindikasikan semakin tinggi.

Rasio Profitabilitas menunjukkan berapa banyak keuntungan yang bisa didapatkan dari laba perusahaan, semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pajak yang dibayarkan perusahaan. Dan perusahaan akan mengupayakan perencanaan penghindaran pajak.

Dari uraian yang telah dipaparkan menyatakan bahwa solvabilitas, *capital intensity*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap

penghindaran pajak, maka dapat diduga ketiga variabel dependen tersebut apabila diuji bersama, maka hasilnya dapat berpengaruh.

H₄ : Solvabilitas, *Capital intensity* dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa nilai-nilai numerik yang diukur dalam skala numerik yang diambil dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Duli, 2019, 3) pengertian penelitian penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Sedangkan penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan andasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian. Pada penelitian ini penulis meneliti Solvabilitas, *Capital intensity* dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Objek Penelitian

Tujuan objek penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada perusahaan subsektor makanan dan minuman secara berturut-turut yang menggunakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Objek penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh Lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Objek penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan faktor yang di uji pengaruhnya terhadap Penghindaran Pajak (ETR) terdiri dari 3 variabel bebas yaitu Solvabilitas (DER), *Capital intensity* (CI) dan Profitabilitas (ROA).

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian dengan jenis data yang bersifat kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan di analisis lebih lanjut dalam analisis data. Menurut (Putra dan Hanggara, 2022, 3) data adalah keterangan atau fakta mengenai suatu persoalan yang berbentuk kategori atau bilangan. Sedangkan data kuantitatif adalah analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika dan statistika.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang artinya data yang berisi berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan referensi dan sebagai pelengkap dalam kebutuhan data penelitian. Data sekunder ini biasanya dapat berupa grafik, diagram, atau tabel yang berisikan informasi yang penting.

Alasan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini karena pada umumnya data sekunder sudah diolah oleh pihak lain yang telah dipercaya sehingga mudah untuk digunakan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Seluruh data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

Tabel III.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
7	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
8	ANDI	Andira Agro Tbk.
9	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
10	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
11	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
12	BISI	BISI International Tbk.
13	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
14	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
15	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
16	BUDI	Budi Starch dan Sweetener Tbk.
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
19	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
22	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
26	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
27	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
28	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
29	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
30	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
31	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
32	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
33	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
34	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
35	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
36	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
37	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
38	FAPA	FAP Agri Tbk.
39	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
40	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
41	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
42	GGRM	Gudang Garam Tbk.
43	GOLL	Golden Plantation Tbk.
44	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
45	GULA	Aman Agrindo Tbk.
46	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
47	HERO	Hero Supermarket Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
48	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
49	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
50	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
51	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
52	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
53	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
54	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
55	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
56	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
57	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
58	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
59	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
60	KINO	Kino Indonesia Tbk.
61	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
62	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
63	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
64	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
65	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
66	MBTO	Martina Berto Tbk.
67	MGRO	Mahkota Group Tbk.
68	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
69	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
70	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
71	MLPL	Multipolar Tbk.
72	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
73	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
74	MYOR	Mayora Indah Tbk.
75	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
76	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
77	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
78	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
79	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
80	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
81	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
82	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
83	PSGO	Palma Serasih Tbk.
84	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
85	RMBA	Bentoel Internasional Investam
86	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
87	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
88	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
89	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
90	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
91	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
92	SKLT	Sekar Laut Tbk.
93	SMAR	Smart Tbk.
94	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
95	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
96	STTP	Siantar Top Tbk.
97	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
98	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
99	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
100	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
101	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
102	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
103	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
104	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
105	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry dan Trad
106	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
107	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
108	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
109	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
110	WICO	Wicaksana Overseas Internation
111	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
112	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
113	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan dari pada populasi dengan melalui ciri dan karakteristik yang dapat mewakili populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.
- b) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI selama periode 2019-2022.
- c) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019 - 2022.

Tabel III. 2

Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
3	STTP	Siantar Top Tbk.
4	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	BUDI	Budi Starch dan Sweetener Tbk
9	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi atau observasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan menyimpan data mengenai variabel melalui dokumen-dokumen, website, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan dari catatan dari media masa. Dalam penelitian ini data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit periode 2019 – 2022 pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Setelah itu, melakukan observasi dan pengamatan pada laporan keuangan tersebut untuk melihat dan mencari data data yang diperlukan dalam pengukuran tiap variabel penelitian.

F. Operasional Variabel Penelitian

1) Variable Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak . Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari penyetoran pajak yang tinggi. Dengan mengatur suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkan.

Penghindaran Pajak diukur dengan menggunakan model *effective tax rate* (ETR). ETR ini merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Rumus pengukuran ETR sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan (Pajak Kini)}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Arsyad dan Natsir, 2022, 175)

2) Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah yang dapat mempengaruhi atau dapat menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Yang menjadi variabel independen pada penelitian ini yaitu:

a. Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang secara keseluruhan baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Rumus pengukuran rasio solvabilitas adalah :

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Sumber : (Seto *et al.*, 2023, 47)

b. *Capital intensity*

Menurut penelitian terdahulu (Marcella dan Selfyian, 2023) *capital intensity* atau intensitas modal adalah sebuah gambaran yang dapat menentukan seberapa besar perusahaan akan berinvestasi terhadap aset tetap. Karena, dengan tingkat investasi yang tinggi akan menimbulkan beban penyusutan yang tinggi sehingga nantinya mengakibatkan laba yang diterima perusahaan semakin rendah, dan dapat menjadi pengurangan pada penghasilan kena pajak perusahaan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai penghindaran pajak agar beban pajak perusahaan menjadi rendah, karena secara langsung dapat mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar dalam perhitungan pajak perusahaan. Rumus :

$$CI = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Sumber : (Januwito, 2022)

c. Profitabilitas

Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut buku (Efendi dan Dewianawati, 2021, 58) rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan aset maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diaproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Rumus pengukuran rasio profitabilitas :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Efendi dan Dewianawati, 2021, 58)

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh dari setiap variabel Independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS, adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Muslimin *et al.*, 2023, 99) adalah suatu cabang ilmu statistik yang bertujuan memberikan gambaran yang nyata dari suatu objek/variabel yang diteliti melalui proses

pengumpulan data dan pengolahan yang kemudian disajikan agar mudah dipahami.

Gambaran atau deskripsi suatu data dapat diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif, yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Ukuran rata-rata populasi yang disimpulkan dari sampel dihitung menggunakan mean. Rata-rata penyebaran suatu sampel dapat dievaluasi menggunakan standar deviasi. Istilah maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai populasi terendah dan terbesar. Ukuran numerik, yang penting untuk analisis data sampel menggunakan alat SPSS (*statistical product and service solution*), dapat diperoleh melalui statistik deskriptif.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik yaitu penilaian kualitas data. Tujuan dari uji asumsi tradisional adalah untuk mengevaluasi dan memastikan kelayakan model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini. Empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan normalitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi suatu data mendekati distribusi normal, karena data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Menurut buku (Fadilah *et al.*, 2022,

52) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model – model kajian yang dilakukan dan diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Berdasarkan beberapa pengalaman empiris pakar statistik, data yang banyak lebih dari 30 angka ($n > 30$). Maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini kenormalan suatu distribusi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS). Uji Kolmogorov-Smirnov (KS) untuk mendeteksi apakah suatu variabel terdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan (Ghozali, 2018)

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada koerlasi antara kesalahan pengganggu (karena residual) pada periode t dengan periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada penelitian

ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Kriteria uji Durbin Watson sebagai berikut :

- 1) Tidak ada autokorelasi positif jika $0 < d < dL$.
- 2) Tidak ada autokorelasi positif jika $dL < d < dU$.
- 3) Tidak ada autokorelasi negatif jika $4 - dL < d < 4$.
- 4) Tidak ada autokorelasi negatif jika $4 - dU < d < dL$.
- 5) Tidak ada autokorelasi positif dan negatif jika $dU < d < 4 - dU$.

e. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi menurut (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari :
 - a) nilai tolerance dan lawannya.
 - b) variance inflation factor (VIF).

Nilai yang disyaratkan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Maksudnya nilai tolerance tidak boleh di bawah 0,10 dan nilai VIF tidak boleh di atas 10.

f. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresi nilai absolute residual dengan variabel-variabel indenpenden.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Uji Heteroskedastisitas dapat diartikan jika :

- 1) Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.
- 2) Jika membentuk pola tertentu seperti membentuk pola yang teratur maka dapat ditarik kesimpulan model regresi mengindikasikan terjadi Heteroskedastisitas.

g. Analisis Regresi Linear berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Model matematis dalam regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 . X_1 + \beta_2 . X_2 + \beta_3 . X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Penghindaran Pajak

a : Konstanta

X1 : Solvabilitas
X2 : *Capital intensity*
X3 : Profitabilitas
e : Residual/error

b1, b2, b3 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

h. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (Uji R²), Uji F (Secara Simultan) dan Uji T (Secara Parsial), sebagai berikut :

1) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Nilai adjusted R² ini terletak antara 0 dan 1.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan 5%, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Selain itu juga dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas : $df : a, (k-1), (n-k)$ dimana : n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variabel bebas dan terikat. Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria fit (cocok).

3) Uji Secara Parsial (Uji Statistis t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini ada dua acuan yang dapat kita pakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig.), dan kedua dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan nilai t hitung dengan t tabel :

- a) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

